



Disiapkan oleh gereja-gereja anggota MWC dari Kanada dan AS untuk kebaktian tanggal 19 Januari 2020

atau saat yang tepat untuk gereja anda.

Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia

Bahan Pujian Penyembahan

Tema dan Ayat-ayat Alkitab

a. Tema:

**Yesus Kristus :
Pengharapan Kita**

b. Mengapa tema ini dipilih

Walau di dalam masalah yang berat, kita datang bersama-sama dari berbagai penjuru dunia untuk mengikut Yesus, Sang Pemberi Harapan

c. Ayat-ayat Alkitab:

Ratapan 3 :21-26
Mazmur 62
Markus 2:1-12
Efesus 1:15-19

d. Keterkaitan antara tema dan ayat-ayat Alkitab:

Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia adalah hari Minggu dimana umat Anabaptis seluruh dunia dapat

- merasakan kepedihan bersama karena kesengsaraan dan penderitaan yang dialami gereja-gereja, yang walaupun demikian masih tetap percaya bahwa Tuhan setia;
- saling membawa satu dengan yang lain datang kepada Yesus untuk minta pertolongan dan berharap, seperti beberapa orang teman yang membawa temannya yang lumpuh kepada Yesus;
- saling mendoakan satu dengan yang lain seperti yang dilakukan oleh Paulus mendoakan jemaat di Efesus

2

Pokok-pokok doa

a. Pokok-pokok doa dari anggota MWC di Kanada dan AS

- Kanada dan AS keduanya sama-sama memiliki banyak ragam budaya. Sebagai contoh, setidaknya ada 200 bahasa yang dipakai oleh penduduk kota Toronto, dan 800 bahasa yang dipakai oleh penduduk kota New York. Keragaman komunitas seperti ini dapat menjadi sumber kecemasan sekaligus sumber kebanggaan. Sebagai pengikut Yesus Kristus, Kabar Baik yang kita sebarkan, mampu melampaui batas-batas negara, bahasa, budaya dan etnis. Bersyukur bahwa "keselamatan hanya di dapat dalam Tuhan" (Wahyu 7)
- 10 anggota gereja-gereja Mennonite dan BIC yang ada di Kanada dan AS memiliki tantangan yang unik saat mereka berusaha menghidupi injil Kristus dalam konteks yang beragam. Berdoalah di dalam nama Yesus Kristus dan kuasa Roh Kudus bagi saudara dan saudari kita yang melayani di komunitas mereka masing-masing.
- Berdoalah agar kerinduan untuk mengikuti Yesus melampaui perbedaan politik dan sosial yang saat ini ada di jemaat di Kanada dan AS.



Feilpe Gonzalia

b. Pokok-pokok doa dari MWC

- Bersyukur bahwa jemaat Anabaptis dari seluruh penjuru dunia disatukan dalam iman dalam kerajaan Tuhan walau berbeda bahasa and budaya.
- Bersyukur karena berkembangnya jejaring dalam keluarga MWC, yaitu : misi, pelayanan, kesehatan, perdamaian dan pendidikan.
- Berdoa bagi gereja anggota MWC yang menderita karena penganiayaan dan penindasan supaya mereka mampu bertahan dan berpengharapan.
- Berdoa untuk Sekretaris Jendral MWC Cesar Garcia dan Perwakilan MWC bagian Amerika Utara Gerald Hildebrand, supaya mereka mampu memimpin dan melayani untuk gereja-gereja di Kanada dan AS dan juga seluruh penjuru dunia.



Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia

3

Daftar Lagu-lagu

Kanada dan AS keduanya merupakan negara yang memiliki banyak imigran, sehingga mereka sangat menikmati lagu-lagu dari berbagai negara.

**Dari Kumpulan Lagu-lagu Internasional
MWC 2015**

- #30 Buka Mataku
- #45 Menghormati ciptaan
- #4 Tiada Lain Harapanku
- #5 Tiada Lain Harapanku
- #37 Dalam Tuhan Aku Selalu Bersyukur
- #20 Semua Pujian untuk Tuhan Pencipta Segalanya

Lirik dan musik online :

I know whom I have believed
In Christ Alone (My hope is found)
Jesus, Be the Center
Jesu, Tawa Pano (Jesus we are here)
So Lange Jesus Bleibt (The Lord is King)

4

Bahan- bahan Visual

- Banyak jemaat di Kanada dan AS menggunakan gambar visual untuk mendukung setiap kebaktian di hari Minggu: gambar yang dicetak di buletin, banner kain yang digantung di dinding, alat-alat simbolik yang diletakkan di meja depan dan gambar pada slide yang ada di proyektor.
- Beberapa saran gambar yang berkaitan dengan ayat-ayat yang berhubungan dengan harapan, misalnya : matahari terbit, pelangi, biji berkecambah, tongkat yang dibuang, kotak harta karun.
- Lihat bahan-bahan tambahan di gambar.



Jeffrey Djong

5

Persembahan

- MWC mengharapkan gereja-gereja membuka kantong persembahan khusus saat Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia ini, dimana persembahan ini akan dipakai untuk pelayanan komunitas gereja Anabaptis secara global. Setidaknya setiap jemaat diajak untuk memberi uang persembahan ini senilai harga satu kali makan dimana uang ini akan dipakai untuk mendukung jejaring dan sumber daya komunitas iman MWC secara global.
- Mempersembahkan uang satu kali makan kita adalah cara yang sederhana untuk bersyukur kepada Tuhan dan mendukung pelayanan pekerjaan Tuhan melalui MWC.

6

Bahan- bahan Tambahan dalam paket ini dan online

www.mwc-cmm.org/awfs

a. Bahan-bahan Tambahan dalam paket ini

- Usulan untuk liturgi ibadah dan ucapan syukur (hal.3)
- Doa (hal.5)
- Latar belakang Alkitabiah untuk isi khotbah (hal. 6)
- Kesaksian dari Kanada dan AS (hal. 11)
- Pengalaman Kultural dari Kanada dan AS (hal 16)
- Ide-ide untuk anak-anak Sekolah Minggu (hal. 17)
- Bahan-bahan tambahan (hal. 18)

b. Bahan- bahan tambahan online :

- Gambar (termasuk yang dipakai dalam paket ini)
- Video
- Poster
- Contoh Sampul Buletin

Kontak Informasi:

Gerald Hildebrand, Perwakilan MWC wilayah Amerika Utara, geraldhildebrand@mw-cmm.org

Lisa Carr-Pries, anggota Komite Eksekutif MWC dari Kanada

Bill Braun, anggota Komite Eksekutif MWC dari AS



Usulan liturgi ibadah dan ucapan syukur

Ibadah :

Panggilan Beribadah

Jiwa kami menanti dalam diam
harapan kami hanya pada Tuhan
batu karang kami
penebus kami
Tempat Perlindungan kami
Kami tidak akan terguncang
Dalam ibadah kami saat ini
kami ingin mencurahkan isi hati kami
Karena kami percaya kasih setia Tuhan.

*Joanna Harader, pendeta di Peace Mennonite Church,
Lawrence, Kansas, AS <https://spaciousfaith.com/>*

Panggilan Beribadah

Yesus, kami disini.
Kami disini di tempat ini ingin memuji dan berdoa
Kami disini ingin mendengar suaraMu dan merasakan
kekuatanmu.
Yesus, kami disini.
Kami disini bersama-sama dengan murid-muridmu
dari berbagai penjuru dunia
Kami bersyukur atas saudara dan saudari seiman
yang berkumpul di gereja-gereja, ruang-ruang
persekutuan, rumah-rumah di kota maupun di desa
di seluruh dunia.
Bersama-sama dengan mereka semua, kami
berkumpul ingin mendengar suara Roh Kudus untuk
kami umatnya.
Yesus, kami disini
Sama seperti surat Rasul Paulus untuk jemaat di
Efesus, kami berdoa agar mata hati kami dibukakan
untuk melihat pengharapan akan panggilanMu,
melihat betapa kayanya warisan kami sebagai
umatMu yang kudus dan kedahsyatan kekuatanMu
yang tidak tertandingi.

*James Schellenberg, pendeta di Douglas Mennonite
Church, Winnipeg, Manitoba, Kanada*

Panggilan beribadah, Litani berbalas-balasan

***Pemimpin : Keselamatan kita dan hormat hanya
datang dari Tuhan saja. Dia pelindung dan batu
keselamatan kita.***

Jemaat : Kami menanti dengan diam di hadapan Tuhan
karena pengharapan kami hanya dalam Dia,
Batu Karang dan Keselamatan kami.

***Pemimpin : Jemaat, percayalah kepadaNya setiap
waktu. Berilah hatimu kepadaNya karena Dia-lah
tempat perlindungan kita.***

Jemaat : Kami menanti dengan diam di hadapan Tuhan
karena pengharapan kami hanya dalam Dia,
Batu Karang dan Keselamatan kami.

***Pemimpin : Dari yang paling hebat sampai yang
paling rendah, semuanya tidak berarti di mataNya.
Kalau kamu menimbangannya dengan timbangan
maka semua itu lebih ringan dari pada hembusan
angin.***

Jemaat : Kami menanti dengan diam di hadapan Tuhan
karena pengharapan kami hanya dalam Dia,
Batu Karang dan Keselamatan kami.

***Pemimpin : Janganlah ingin mencoba menjadi
kaya dengan cara memeras dan merampok. Kalau
kekayaanmu bertambah, janganlah kekayaanmu
itu menjadi pusat hidupmu.***

Jemaat : Kami menanti dengan diam di hadapan Tuhan
karena pengharapan kami hanya dalam Dia,
Batu Karang dan Keselamatan kami.

***Pemimpin : Tuhan berkata-kata dengan lembut
dan kita telah mendengarnya berulang kali. Bahwa
kekuatan Tuhan bersama-sama dengan kamu,
kasih setiaNya adalah milikmu.***

Jemaat : Kami menanti dengan diam di hadapan Tuhan
karena pengharapan kami hanya dalam Dia,
Batu Karang dan Keselamatan kami.

*Gerald Hildebrand, Perwakilan Regional MWC,
Winnipeg, Manitoba, Kanada*



Ucapan Syukur

Ucapan Syukur

Di saat kita meninggalkan tempat ibadah dan doa ini, marilah kita pergi dengan mengingat kata-kata berkat yang di tulis oleh Rasul Paulus untuk jemaat di Efesus (Ef. 6:23-24)

Biarlah damai akan terus bersama-sama dengan orang-orang percaya di seluruh dunia dan kasih dalam iman dari Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Biarlah kasih karunia akan terus tetap di dalam orang-orang yang mengasihi Tuhan kita Yesus, dengan kasih yang tidak akan padam. AMIN.

James Schellenberg, pendeta, Douglas Mennonite Church, Winnipeg, Manitoba, Kanada

Ucapan Syukur

Disaat kita meninggalkan tempat ini dan masuk dalam kesukacitaan dan tantangan di minggu-minggu mendatang, ingatlah bahwa harapan kita hanya dalam Kristus saja.

Kasih setia Tuhan tiada berkesudahan, selalu ada. Kasih karunia Tuhan selalu baru tiap pagi. Besar kasih setiaMu ya Tuhan. Sehingga, pergilah menjalani hari-hari kedepan dengan penuh kekuatan dan sukacita. Percayalah kepada Tuhan and menunggulah dengan sabar saat Dia bertindak. Karena Tuhan itu baik kepada setiap orang yang mencarinya; dan kasih setia Tuhan selalu bersama-sama dengan kita.

Gerald Hildebrand, Perwakilan Wilayah MWC, Winnipeg, Manitoba, Kanada

Ucapan Syukur

Biarlah Tuhan membuka pikiran perasaanmu dalam hadiratNya, sehingga engkau benar-benar datang mengenal Dia;

biarlah Tuhan membuka mata hatimu sehingga engkau mengalami pengharapan yang Dia berikan kepada semua orang yang mengikutinya; dan biarlah engkau mengerti kuasa Tuhan yang berkelimpahan berkerja di dalam hidupmu-kuasa yang sama yang membangkitkan Yesus Kristus dari kematian dan memberinya kedudukan di sebelah kanan Allah.

Christine Longhurst, Asisten Professor bidang Musik dan Penyembahan, Canadian Mennonite University, Winnipeg, Manitoba, Kanada, <https://re-worship.blogspot.com>



Pentabisan Matt Plett di Prairie Rose Evangelical Mennonite Church, di Manitoba, Kanada. Foto: Daphne Reimer.



Doa

Doa pengakuan dosa dan penyembahan

Jemaat : Tuhan Allah, kami mengaku bahwa kami gagal untuk menghargai pemberianmu atas Tubuh Kristus di seluruh dunia.

Pemimpin : Dengan alasan ini, sejak kami mendengar akan imanmu dalam Yesus Kristus dan kasihmu untuk semua orang milik Tuhan, kami tiada henti mengucapkan syukur untukmu dan mengingatmu dalam doa kami.

Jemaat : Kami mengaku, ya Tuhan, bahwa kami sering menyandarkan diri kami pada akal budi manusia saja, kami gagal mengenalMu dan kelimpahan kasihMu kepada semua orang.

Pemimpin : Kami terus berharap bahwa Tuhan dalam diri Yesus Kristus dan Allah Bapa memberi Roh Kebijaksanaan dan Penyingkapan sehingga kami mengenal Tuhan lebih baik.

Jemaat : Kami mengakui bahwa kami sering mendengarkan suara rasa takut dan kehancuran dan mengabaikan harapan yang telah dinyatakan dalam diri Yesus Kristus.



Glen Guyton, Direktur Eksekutif Mennonite Church USA salah satu konvensi di Kansas City tahun 2015. Foto: Ken Krehbiel.

Pemimpin : Kami berdoa bahwa mata hati kami akan dibukakan sehingga kami mengetahui harapan dimana Tuhan memanggil kami, yaitu kekayaan kebesaran yang diwariskan Tuhan kepada orang-orang percaya kepadaNya.

Jemaat : Kami berseru menangis untuk Roh Kebijaksanaan dan Penyingkapan sehingga kami tahu dan berkerja bersama dalam kekuatan Tuhan. Kekuatan Tuhan yang dahsyat yang telah membangkitkan Yesus dari kematian.

Jemaat : Terima kasih Tuhan Yesus, bahwa Engkau telah menempatkan semuanya itu dibawah kakimu. Kami memuji Tuhan atas kepenuhan yang diberikan atas segala hal dan di segenap jalan.

Tom Eshleman, pendeta, Groffdale Mennonite Church, Leola, Pennsylvania, AS



Jemaat menyembah di persekutuan tahunan Conservative Mennonite Conference 2018. Foto : Jenell Schrock.



Latar belakang Alkitabiah untuk isi khotbah

Ratapan 3:21-26

- o Kitab Ratapan adalah kumpulan lima puisi yang berisi ratapan dan tangisan, sebagai respon atas kehancuran Yerusalem tahun 587 SM, setelah lama dikepung dan diserang oleh tentara Babilonia. Mereka mengekspresikan kesedihan dan duka ini bersama-sama.
- o Kitab ratapan berfokus pada kehancuran, kepedihan dan penderitaan. Hal ini berkaitan dengan fungsi penting sebagai bagian dari Alkitab, yaitu kesaksian iman yang diwujudkan dalam ketulusan hati untuk menghadapi kenyataan akan dunia yang penuh dengan kekerasan dan mengajak semua pembaca Alkitab untuk memiliki hal yang sama.
- o Ayat-ayat yang berisi harapan ini ditulis dalam tiga pasal yang menjajikan harapan walau dalam kehancuran, kepedihan dan penderitaan.

Mazmur 62, Mazmur Daud

- o Daud menulis mazmur (lagu) ini saat hidup Daud terancam oleh beberapa orang, yang meminta Daud turun tahta, dan bahkan mau membunuh Daud. Mungkin orang-orang yang dimaksud disini adalah Absalom.
- o Inti dari pesan Daud adalah walaupun hidup penuh dengan ancaman dan mara bahaya, kita mampu dan harus percaya kepada Tuhan saja sebagai penyelamat dan pelindung kita.
- o Ratap tangis sangat nampak pada pasal 3 dan 4, yang menunjukkan kepedihan dan kehancuran Daud, yang merupakan bukti nyata betapa kejamnya dunia ini yang penuh dengan kekerasan.
- o Dituliskan berulang ulang (di ayat 1,2, 5, 6), Daud menekankan bahwa “hanya Tuhan” atau “Tuhan sendiri” lah harapan kita.

Markus 2:1-12

- o Injil Markus berisi kisah tentang perjalanan hidup dan pemuridan. Markus mengajak pembaca Injil ini untuk masuk masuk dalam

perjalanan hidup bersama Yesus, kemudian menjadi muridNya yang mengikuti petunjukNya menuju Yerusalem.

- o Dalam teks di Markus 2 ini dimulai dengan sesuatu yang besar (Markus 2:1-3:6) yaitu berisi 5 cerita konflik. Pada tiap cerita ini, Yesus menentang status quo, yaitu penerimaan akan pengajaran rohani dan konvensi sosial yang berlaku di masyarakat saat itu. Dengan kebijaksanaan dan otoritas yang dimiliki, Yesus menentang hal-hal tersebut sehingga orang banyak terkesan akan hal ini. Nampak juga dalam ke-5 cerita ini adanya peningkatan kecenderungan untuk berseberangan dengan Yesus, dan hal ini mencapai puncaknya di pasal 3:6 “Lalu keluarlah orang-orang Farisi dan segera bersekongkol dengan orang-orang Herodian untuk membunuh Dia.”
- o Kisah ini mengingatkan kita akan apa yang dapat dilakukan oleh iman orang-orang yang dianggap biasa. Kita tidak tahu banyak tentang orang-orang biasa ini atau tentang teman-teman Yesus. Apakah mereka orang yang tinggal di daerah itu atau orang-orang yang datang dari tempat yang jauh dan hanya ingin bertemu dengan Yesus?
- o Kisah ini dapat menggambarkan bagaimana Yesus mengetahui dalamnya iman di setiap hati teman-teman orang sakit ini. Bahasa Yunani iman adalah *pistis*. Dalam konteks orang Yahudi, kata *pistis* tidak hanya diterjemahkan “iman” tetapi juga “kesetiaan” dan hal ini menjadi pegangan dalam keseharian. Fokus dari kisah ini adalah *pistis* dari teman-teman dari orang yang sakit ini. Mereka tahu bahwa Tuhan ingin hidup mereka bertumbuh dan dalam pertumbuhannya mereka mengambil langkah yang drastis dengan mengajak teman yang sakit ini juga untuk bertumbuh. Mereka masuk menerjang kumpulan orang-orang yang kebingungan, membawa temannya yang sakit ini, mungkin harus membongkar atap yang terbuat dari campuran tanah dan jerami sehingga tangan mereka mungkin juga



**Iglesia Emmanuel Church di Calgary, bagian dari Evangelical Mennonite Conference, memuji dan menyembah bersama.
Foto: Iglesia Emmanuel Church**

kotor. Yesus sangat terkesan, demikian juga orang-orang lain yang ada di ruangan itu, akan kesetiaan teman-teman orang sakit ini sehingga mampu bertindak diluar kebiasaan.

- Kita sering memerlukan bantuan orang lain untuk dapat mengenal Yesus dan segala harapan yang diberikan olehNya. Kadang pengenalan akan Yesus ini juga karena iman saudara-saudara dalam komunitas kita yang membawa kita kepadaNya. Apakah ini juga gambaran MWC? Ada saat dimana kita memerlukan bantuan dari saudara kita yang lain untuk mengulurkan ‘tali pengharapan’ dan ‘membuka atap’ sehingga kita dapat melihat harapan dan mengalami kasih karunia yang kita miliki dalam Yesus.
- Yesus dengan langsung menyatakan bahwa dosa orang lumpuh ini “sudah diampuni”. Dapatkan kita mendengar teman kita berkata mereka sendiri “Apa yang dia ucapkan?”. Sudah menjadi pemahaman umum pada jaman itu bahwa orang lumpuh bisa menderita seperti ini karena dosa-dosanya sendiri atau orang tuanya. Perkataan Yesus yang seperti itu memutar balikkan tatanan pikiran orang-orang pada jaman itu. Relasi orang lumpuh ini dengan Allah melalui Yesus telah dipulihkan, sebelum tanda-tanda kesembuhan secara fisik. Yesus menyatakan bahwa orang lumpuh ini sudah diampuni, Yesus menyatakan bahwa jurang pembatas (dimana orang-orang percaya

penyebab kecacatannya) orang lumpuh ini dengan Allah sudah tersambung kembali. Walaupun kenyataannya bahwa saat Yesus mengatakan bahwa orang lumpuh ini sudah diampuni, orang lumpuh ini masih tetap terbaring, hal ini menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan Allah tidak tergantung dengan sehat atau sakitnya seseorang. Dengan Yesus memberi pengampunan terlebih dahulu, tanpa penyembuhan, Yesus ingin menyadarkan pemahaman orang-orang yang salah mengerti bahwa dosa yang menyebabkan orang ini lumpuh.

- Secara teknis Yesus tidak mengampuni orang lumpuh ini. Tata bahasa yang dipakai adalah pasif “dosamu sudah diampuni” menunjukkan bahwa yang melakukan pengampunan adalah Allah. Yesus menyatakan itu. Ahli taurat menentang tentang pengampunan ini, karena hanya Allah yang dapat memberi pengampunan dan mereka menuduh Yesus sudah melakukan penodaan. Ahli Taurat memiliki pemahaman bahwa Allah akan memberi otoritas pengampunan dengan ritual khusus yang dipimpin oleh imam. Para ahli taurat ini tidak memahami bahwa Yesus dapat menyatakan bahwa orang ini sudah diampuni tanpa melalui upacara dan pemberian korban. Jika Yesus mengklaim hak itu, Yesus mengklaim hak prerogatif Allah untuk diriNya dan itu dianggap penodaan oleh para pemimpin agama.
- Kepada para pemimpin agama yang marah akan klaim Yesus yang memberi pengampunan dosa, Yesus memberikan bukti akan otoritasNya. Yesus bertanya: “Mengapa kamu berpikir begitu dalam hatimu? Manakah lebih mudah, mengatakan kepada orang lumpuh ini: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalan? Bila sekarang Yesus dapat menyembuhkan orang, Dia menunjukkan bahwa perkataannya memiliki kuasa. Kuasa perkataan untuk menyembuhkan menunjukkan hal yang sama akan kuasa perkataan untuk mengampuni. Yesus mengklaim otoritas secara langsung dari Allah. Hasilnya adalah bahwa kerumunan orang banyak takjub dan mereka memuliakan Allah.



Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia

- Apa artinya semua ini bagi kita sebagai bagian dari tubuh Kristus yang global. Ini adalah tantangan yang luar biasa besar untuk dapat mewujudkannya. Bayangkan akan keragaman yang ada dalam jemaat lokal kita yang walaupun memiliki kemiripan latar belakang budaya. Untuk berpikir akan kesatuan di level global nampaknya sesuatu tugas yang mustahil, khususnya untuk di negara yang sama tetapi ada rasa permusuhan. Bagaimana kita bisa mencapai kesatuan di dunia dimana kebencian ada di dalam kepala kita setiap hari dan dimana orang memperlakukan orang lain dengan tidak manusiawi? Kenyataannya adalah bahwa tubuh global itu diluar jangkauan pikiran kita, sama seperti kasih Tuhan diluar pemahaman kita. Kita dapat menyatakan bahwa kita percaya akan pengampunan, kasih karunia dan belas kasihan Allah untuk semua orang. Kita dapat melihat proses kesatuan gereja global kita
- Inilah Yesus dimana kita mengaku dan menyembah dan melayani sebagai komunitas gereja-gereja Anabaptis global. Melalui persekutuan yang kita bagikan melalui Mennonite World Conference, kita merasa memiliki kuasa kata-kata pengampunan dan penyembuhan yang diucapkan Yesus untuk mengubah setiap pribadi dan komunitas. Kuasa perkataan Yesus memberi lembaran baru bagi mereka yang putus asa. Kuasa perkataan Yesus membawa harapan bagi mereka yang kehilangan harapan. Kuasa perkataan Yesus membawa pengampunan bagi semua orang. Kuasa perkataan Yesus akan pengampunan dan penyembuhan sudah terbukti berkerja di dalam kehidupan pribadi kita dan kehidupan gereja kita. Bersama-sama kita menyaksikan iman kita kepada Yesus Kristus yang adalah harapan dunia. Puji syukur kepada Allah.

Efesus 1:15-19

- Paulus berdoa untuk jemaat di Efesus dan di pasal 1 dan 3, Paulus ingin jemaat di Efesus mengerti isi doanya. Doa Paulus di dahului dengan ucapan syukur kepada Allah akan kesetiaan jemaat di Efesus dan kasih mereka untuk semua percaya. Dalam komunitas global

Anabaptis, kita juga bersyukur kepada Allah akan berlimpahnya berkat rohani yang kita miliki dalam Yesus. Kita bisa belajar dari orang-orang Anabaptis dari seluruh dunia dari apa yang mereka bagikan dan kita bersyukur untuk iman percaya mereka dan kasih mereka kepada orang-orang lain yang percaya.

- Paulus berdoa agar jemaat Efesus mengenal Allah lebih dalam dan mengerti akan harapan yang diberikan Allah bagi orang-orang yang dipanggilNya. Kita juga dapat memohon pertolongan Tuhan untuk satu dengan yang lain, berdoa agar Roh Allah membantu kita mengerti Allah lebih mendalam khususnya untuk mengerti akan harapan yang diberikan oleh Allah bagi orang-orang seperti kita yang dipanggilNya.
- Paulus memahami hal ini berdasar dari pengalaman pribadinya. Dia dulunya orang yang sangat membenci Yesus. Tak ada penjelasan rasio apapun yang mampu mengubah dirinya untuk percaya Yesus, hingga saat Kristus sendiri yang menghentikan langkahnya menuju Damsyik. Roh Yesus membuka mata hatinya untuk mengalami pernyataan supranatural. Pengalaman melihat cahaya ini membuat Paulus mampu melihat pengharapan yang tidak dapat di digambarkannya dan membuatnya mampu bertahan dalam segala penderitaan dan aniaya karena mengabarkan Injil. Inilah pengharapan yang melampaui dan mengalahkan segala pemikiran manusia.



Anak-anak Sekolah Minggu di First Mennonite Church Kitchener.
Foto : First Mennonite Church Kitchener.



Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia

- o Jemaat Efesus adalah jemaat yang sepertinya tidak memungkinkan pengharapan dapat mengakar dan berbuah. Paulus hampir tidak percaya dan terheran-heran dengan apa yang dia lihat dan rasakan, bagaimana jemaat Efesus ini mampu bertumbuh dengan menunjukkan kasihnya walau berada di kota yang sangat hedonistik (mengagung-agungkan kemewahan-kekayaan). Tetapi Paulus menyadari bahwa tanpa melalui pengalaman pernyataan dan cahaya dari Tuhan, pengharapan akan berubah menjadi keputusasaan dan dipahami dengan sinis.
- o Doa Paulus memberikan pemahaman kepada kita bagaimana untuk dapat terus berpengharapan walaupun dalam situasi yang sulit. Paulus menulis hal ini kepada orang-orang percaya di Efesus pada saat dia masih dalam penjara. Melalui doanya, Paulus menyatakan kepada jemaat di Efesus bagaimana mereka harus hidup walaupun harus menghadapi ancaman aniaya. Untuk dapat memiliki pengharapan, mata hati mereka harus terbuka untuk tetap berteguh bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat mereka. Mereka tidak boleh lupa bahwa karya penyelamatan Kristus di atas kayu salib telah mengubah mereka dan membebaskan mereka.
- o Dilain hal, Paulus menyatakan bahwa orang-orang yang tidak percaya digambarkan sebagai orang-orang yang tidak memiliki penglihatan rohani akan kasih karunia penyelamatan oleh Yesus. Orang-orang yang tidak percaya tidak memiliki kemampuan untuk mengalami kuat kuasa Tuhan yang mampu mengubah hidup mereka. Doa Paulus menunjukkan betapa pentingnya untuk memiliki mata rohani yang fokus pada penyelamatan oleh Yesus dan lensa rohani ini akan membawa kita ke dalam pengharapan apapun halangan yang merintanginya saat ini.
- o Pengharapan Kristen mampu membentuk kita bagaimana kita melihat dan berinteraksi dengan dunia. Menno Simons dengan tegas berkata : iman injili yang murni tidak akan tidur tetapi akan terus menyebar dengan sendirinya dalam bentuk kebajikan dan berbuah kasih.
- o Pengharapan Kristen menyatukan kita untuk membagikan kasih perubahan dari Kristus dengan semua orang di seluruh dunia. Kita digerakan oleh Roh Yesus untuk mengundang orang lain untuk mengerti dan mengalami keselamatan dan pengharapan kekal melalui Kristus. Kesaksian yang murni mampu melampaui bersaksi dengan kata-kata tentang rencana penyelamatan oleh Allah. Pengharapan Kristen diwujudkan dalam bentuk tindakan yang menyaksikan bahwa Allah yang mengasihi dunia ini dimana kita semua hidup di dalamnya. Bahkan tindakan sederhana seperti memungut sampah dapat menunjukkan akan pengharapan Kristen. Membantu orang lain belajar membaca juga merupakan kesaksian akan pengharapan Kristen. Mesponsori keluarga pengungsi juga menunjukkan pengharapan Kristen. Tindakan nyata tersebut menunjukkan bahwa kita bersaksi akan iman Kristen kita bahwa kita rela to berkorban dan menginventasikan hidup kita sehingga kasih keselamatan dari Allah dapat dimiliki juga oleh orang-orang lain di sekitar kita. Tindakan tersebut juga menunjukkan komunitas yang sebenarnya yang juga terjadi di rumah kita di surga.
- o Kita hidup di dalam dunia yang sering memandang rendah pengharapan Kristen. Budaya di sekitar kita sering meminta kita untuk membangun tembok dimana kita merasa ingin dihargai. Sering kita diminta untuk menjauhi orang-orang yang berbeda agama dengan kita karena mungkin mereka akan membahayakan kita. Jika kita tidak berhati-hati, pengharapan



Berdoa bagi saudara-saudar yang baru dibaptis di Evangelical Fellowship Church, Steinbach, Kanada. Foto: Brian Davis.



Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia

Kristen kita bisa terkikis oleh perasaan takut dan membela diri yang salah. Jika kita kalah, kita kehilangan salah satu kekuatan kesaksian iman Kristen kita, yaitu pengharapan yang mampu mengalahkan rasa takut dan curiga. Hal ini mengapa Rasul Paulus meminta saudara-saudaranya di Efesus untuk tetap memegang pengharapan yang mampu mengubah hidup yang hanya di dapat dengan memegang teguh Yesus. Paulus mengingatkan mereka bahwa hanya dengan setia patuh berjumpa dengan Roh Kudus memampukan kita untuk terus menyalakan pengharapan ini di dalam hati dan hidup kita. Itulah mengapa Paulus berbagi tangisan hatinya untuk terus menyatakan pengharapan Kristen tanpa henti.

- o Sebagai bagian orang Kristen di seluruh dunia, marilah kita bersama-sama berdoa dengan Rasul Paulus mendoakan satu dengan yang lain. Mari teruslah berdoa agar Allah memberikan Roh kebijaksanaan dan pernyataan sehingga kita mengenalNya dengan lebih baik. Marilah kita membuka mata hati kita sehingga secara terus menerus kita diterangi agar kita mengetahui pengharapan yang sejati dimana Allah memanggil kita. Pengharapan ini akan membawa kita kepada kebesaran kemuliaan surgawi dan akan nampak dalam kehidupan nyata kita sehingga orang di sekitar kita dapat merasakannya.

*Don Rempel Boschman, pendeta di Douglas
Mennonite Church, Winnipeg, Manitoba,
Kanada*

*Greg Yantzi, pendeta di Nith Valley Mennonite
Church, New Hamburg, Ontario, Kanada*

*USA Tom Eshleman, pendeta di Groffdale
Mennonite Church, Groffdale, Pennsylvania,
AS*

*Sunoko Lin, pendeta di Maranatha Christian
Fellowship, Northridge, California, AS*

*Canada Gerald Hildebrand, Regional
Representatif MWC, Winnipeg, Manitoba,
Kanada*

*Arli Klassen, Koordinator Regional
Representatif MWC, Kitchener, Ontario,
Kanada*



**First Mennonite Church di Kitchener melambaikan tangan untuk saudara-saudari di Mennonite World Conference.
Foto: Felipe Gonzalia.**



**Groffdale Mennonite Church di Pennsylvania, AS, memuji dan menyembah dengan menggunakan simbol visual.
Foto: Groffdale Mennonite Church.**



Penggunaan media visual pada Mennonite Church USA Women Doing Theology Conference di tahun 2014. Foto: Staf MC AS.



Kesaksian dari Kanada dan AS

Kata-kata bijak dari Presiden MWC

“Ingatlah saudara-saudariku bahwa keselamatan dan rekonsiliasi hanya melalui salib dan kebangkitannya sebagai pengharapan terbesar bagi kita dan dunia yang hancur. Janganlah kita malu untuk menyaksikan akan Tuhan.”

— Nelson Kraybill, Presiden MWC, Elkhart, AS



Sebuah lukisan yang berjudul “Hari-hari yang lebih berbahagia” menggambarkan Sekolah Amish West Nickel Mines. Lukisan ini diberikan kepada MGC oleh perupanya Elsie Beiler.

Nickel Mines : Dari tragedi ke pengharapan yang baru

Tak seorangpun menyangka kuasa kegelapan menunjukkan kekejamannya pada tanggal 2 Oktober 2006, saat seseorang memasuki Sekolah West Nickel Mines, sebuah sekolah Amish di dekat Lancaster, Pennsylvania, AS. Senjata yang ditembakkan orang ini membunuh lima murid perempuan Amish. Sedangkan lima yang lainnya mengalami luka-luka.

Media surat kabar langsung berdatangan, hal ini karena melihat bagaimana kekerasan ini bisa terjadi di tengah-tengah komunitas Amish yang selalu tenang dan damai. Dunia terkejut melihat komunitas pecinta damai ini harus mengalami duka.

Dalam hitungan hari, kejadian kedua berkembang di komunitas tersebut. Orang-orang Amish menyatakan pesan bahwa mereka mengampuni

orang ini walaupun orang ini telah membunuh anak-anak mereka.

Pengajaran yang sudah ada puluhan tahun di komunitas Amish yang selalu berakar pada pengajaran Yesus, dapat ditunjukkan dengan bagaimana komunitas Amish merespon akan kepedihan yang terjadi. Jika Yesus mengajar berdoa “Vergib uns unsere Schuld, wie wir vergeben unsern Schuldigern” (Ampunilah kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami) sehingga bagi orang percaya Yesus pun harus melakukan hal yang sama.

Kejadian akan tragedi dan pengampunan ini membuat tiga akademisi Mennonite untuk mempelajari lebih dalam. Mereka menggambarkan dan menganalisa kejadian ini dalam konteks Pengampunan Amish : Bagaimana pengampunan melampaui tragedi.

Kaum Amish menghargai permintaan para penulis untuk memberikan hasil royalti buku ini kepada organisasi tanpa laba yang diperuntukan untuk pelayanan anak-anak yang dikeloa oleh Mennonite Central Committee.

Penjualan buku yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Inggris, Jerman, Perancis, Korea dan Jepang cukup laris bahkan mencapai \$200,000 ASD. Kemurahan hati yang diberikan lewat pembelian buku ini dapat membantu ratusan anak-anak di seluruh dunia untuk bersekolah.

Lima murid perempuan tidak pernah kembali bersekolah di Sekolah Amish West Nickel Mines. Kaum Amish merobohkan gedung sekolah itu kemudian membangun gedung yang baru di dekat lokasi itu dan dinamai dengan nama baru New Hope School (Sekolah Harapan Baru).

Bersyukur untuk para orang tua di sekolah ini yang memegang teguh imannya, sehingga anak-anak di Afrika, Asia, Amerika Tengah dan Selatan dapat kembali ke sekolah dan mendapat pengharapan yang baru.

— Kenneth Sensenig, Mennonite Central Committee, Ephrata, Pennsylvania, AS



Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia



Kelas Bahasa Inggris di Saanich Community Church.
Foto : Saanich Community Church.

Gereja Kami melayani dengan penuh pengharapan

Saanich Community Church adalah gereja Anabaptis-Mennonite Brethern injili yang kecil yang berlokasi di utara Victoria, British Columbia, Kanada. Kami berusaha menjadi komunitas yang seperti dikatakan Yesus di Lukas 10, yaitu orang-orang yang saling melayani termasuk dalam komunitas yang lebih luas, yaitu melayani dengan penuh sukacita karena kami percaya bahwa keberadaan kami menunjukkan kebaikan Tuhan. Hubungan kami dengan Yesus Kristus menyatukan kami untuk tetap dalam kebaikan dan berbuat kebaikan bagi banyak orang (Titus).

Kami bersyukur bisa ikut dalam pekerjaan pengampunan Tuhan kepada salah seorang dari Timur Tengah (nama dan foto tidak berikan untuk alasan keamanan) yang pernah ditahan dan menderita aniaya karena alasan politis. Hampir dibunuh, tetapi puji syukur dilepaskan dan sampai saat ini masih menderita PTSD (post traumatic stress disorder-kelainan stress pasca trauma). Saat ini, karena iman percayanya kepada Yesus, dia ditolak oleh keluarganya. Gereja memberikan dia pekerjaan paruh waktu dan terus mendampingi sampai kesembuhannya secara menyeluruh. Dia masuk dalam kelas pelajaran bahasa Inggris gratis bersama komunitas yang lebih luas. Dia sangat membantu saat jemaat ingin mencari tempat tinggal bagi sebuah keluarga pengungsi yang berasal dari daerahnya.

Apakah menjahit selimut dan quilts untuk Mennonite Central Committee atau melayani sebagai petugas di bagian start/finish pada saat Ride for Refuge dari tahun 2014 sampai 2018 mampu mengumpulkan \$500,000 untuk orang yang bercerai berai, lemah dan dieksploitasi, kami mengikuti Yesus dalam Roh, dan menjalankan misi Tuhan di dunia.

— Ken Peters, pendeta, Saanich Community Church, Saanich, British Columbia, Kanada

Membuka Ruang Untuk Orang dapat bertemu dengan Yesus di pusat kota Winnipeg

Saya sedang duduk dengan Gary di pojokan antara jalan Portage dan Donald di Winnipeg. Seseorang mengatakan kepada saya sebelumnya bahwa Gary suka mengemis di tempat itu, sehingga saya menemuinya saat ini. Gary adalah teman saya dan bagian dari komunitas gereja saya di pusat kota Winnipeg. Tetapi kunjungan pastoral saya hari itu sedikit berbeda. Dia sedang mabuk saat saya menjumpainya, tetapi dia cukup senang bertemu saya. Gary adalah Kristen tetapi pecandu alkohol. “Ini bukan aku” katanya. “Aku lebih dari sekedar yang kamu lihat disini”. Saya memastikan dia bahwa saya tahu akan hal itu. “Ini hanya alkohol. Saya tidak tahu mengapa aku melakukannya”

Kisah ini tidak berakhir saat kecanduannya menghilang. Tetapi dia tahu bahwa pengharapan akan hidup yang berbeda hanya bisa di dapatkan dalam Yesus. Pengharapannya telah ditemukan dan pengharapan ini menjadi bagian yang lebih besar dari pada kecanduannya.



Makan siang di One88 Community Church.
Foto: One88 Community Church.



Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia

Dalam komunitas gereja, Gary menemukan bahwa hidupnya bermakna. Dia tidak hanya menerima belas kasihan, tetapi menjadi anggota tubuh. Dia memiliki sesuatu yang bisa diberikan lebih dari sekedar tenggelam dalam kecanduannya, dia menemukan tujuan hidupnya dalam Kristus.

Tetapi ini adalah perjalanan yang lambat dan penuh dengan kesabaran. Sehingga saya menempuh perjalanan hidup ini bersama dengan dia dan bersama dengan saya. Kami saling belajar, meski saat hidup memburuk, seperti saat saya menjumpainya di sudut jalanan ini.

— *Dave Ens, pendeta di One88 Community Church, Winnipeg, Manitoba, Kanada*

Berdoa selama berpuluh-puluh tahun



Erla Buehler

Salah satu tugas yang diberikan di Sekolah Minggu di tahun 1940-an adalah menulis surat untuk para misionaris menjadi titik awal perjalanan panjang seorang wanita Kanada untuk berdoa bagi India.

Guru sekolah minggu di Elmira Mennonite Church menugaskan seorang

ramaja putri belasan tahun Erla Buehler untuk menulis surat yang ditujukan kepada Lena Graber, seorang perawat dari Iowa, AS yang sedang melayani Mennonite Mission Network di Rumah Sakit Kristen Dhamtari di India. “Itulah permulaan ketertarikan saya akan India” tulis Erla Buehler dalam surat kepada MWC.

“Percikan api ini berubah menjadi nyala api yang lebih besar” tulis Buehler. Di Sekolah Alkitab Ontario Mennonite di tahun 1950-an, nyala ini membesar saat dia belajar tentang pelayanan William Carey dan pergerakan di bidang misi.

Mimpinya untuk mengunjungi India terwujud di tahun 1997 saat keponakan dari suaminya yang lahir di India memimpin tur ke Temu Raya Mennonite World Conference di Kalkuta.

Mendengarkan akan banyak pembicara yang berbicara dengan tema “Dengar apa yang Roh

Kudus katakan ke gereja” membuatnya terinspirasi, tersemangati dan penuh dengan keindahan.

“Pertemuan-pertemuan terbagi dalam kelompok kecil yang merupakan bagian dari pertemuan yang besar telah membuka mataku” tulis Erla Buehler. Ada kelompok yang mengunjungi Mennonite Central Committee dan juga proyek panti asuhan.

“Kami juga sangat bersyukur dapat tinggal di rumah-rumah pribadi” tulis dia. “Aku kagum bagaimana Roh Kudus dapat menyatukan ini semua”.

Saat dia kembali kerumahnya di Kanada, Erla Buehler berusaha menghubungi Lena Graber. Dia sangat bersyukur kepada Tuhan dapat belajar dari pekerjaan Lena Graber yang merintis sekolah perawat di India dan Nepal dimana dia adalah salah satu pekerja mula-mula di Mennonite Board of Missions.

Saat ini, Erla Buehler belajar apa yang dikerjakan oleh gereja lewat jaringan doa MWC yang dikirim lewat email. Juga karena permintaan khusus, dia menerima dalam bentuk cetakan yang dikirim kepadanya setiap dua bulan sekali.

“Dari masa lampau dan bahkan sampai pada saat ini ada jaringan doa yang kuat diantara para orang percaya yang membangung kerajaan Allah” Wanita yang berusia 88 tahun ini ingin terus menjadi bagiannya.

— *Karla Braun, Penulis MWC, Winnipeg, Manitoba, Kanada*

Hubungan Kristen-Muslim

Salah satu pribadi pengalaman akan pengharapan Kristen saya adalah saat berpartisipasi bersama teman saya Andres Prins dan Tim Relasi Kristen-Muslim EMM. Visi dari tim ini adalah memfasilitasi dan bekerja sama antara Kristen dan Muslim dalam mengedepankan dialog dan saling menghormati sebagai bagian dari ekspresi kesaksian Kristen yang jelas.

Kunjungan kami ke sebuah masjid Lancaster menunjukkan usaha ini. Kami menyimak dengan baik saat imam berbicara tentang Islam dan juga ada kesempatan bertanya dan dialog terbuka tentang perbedaan apa yang diyakini oleh orang



Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia



**Andres Prins dan teman-teman Muslim.
Foto atas kebaikan Andres Prins**

Kristen dan Muslim. Kami merasakan pertemanan yang hangat dan juga keramah tamahan walaupun kami memiliki keyakinan yang berbeda.

Salah satu imam berbicara dengan penuh percaya diri kepada kelompok kami para pendeta-pendeta, dia mengatakan bahwa Islam adalah agama yang rasional dapat dipertahankan dengan logika dan alasan yang masuk akal. “Bagi kami orang Muslim, kekristenan menolak logika, alasan yang masuk akal dan pemikiran rasio. Itu membuat tidak masuk akal bagi kami”. Tanpa Roh Allah membuka mata kita akan kebenaran yang tidak dapat diduga akan injil, tak ada bujukan manusia yang mampu mengubah kita. Itulah mengapa Paulus berdoa untuk jemaat di Efesus agar Tuhan Yesus Kristus membuka mata hati mereka supaya mereka mengerti akan pengharapan dimana mereka dipanggil.

Contoh hubungan yang tidak mungkin seperti ini dapat menjadi sarana untuk menyaksikan pengharapan Kristen. Hal yang kami dapatkan cukup mendalam dari kunjungan kami ke masjid adalah adanya rekonsiliasi pendamaian yang kita dapatkan dalam Yesus Kristus memungkinkan kami untuk membina hubungan yang membawa shalom (damai) dengan semua orang di sekitar kita, apakah mereka seiman dengan kita atau tidak.

Usaha pertemanan yang kami lakukan menunjukkan kesaksian akan surga, sebuah kesaksian akan pengharapan yang kekal yang kita miliki dalam Kristus.

— *Tom Eshleman, pendeta di Groffdale Mennonite Church, Groffdale, Pennsylvania, USA*

Kuasa Tuhan dalam kehidupan

“Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan. Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu” (1 Petrus 3:15)

Protes bulan Juni di Hong Kong menentang hukum ekstradisi menjadi sorotan di media. Hal yang unik tentang protes ini adalah bagaimana gereja dapat menunjukkan fungsinya sebagai pendamai.

Pada tanggal 12 Juni 2019, saat dimana para pendemo hampir bentrok dengan polisi di Hong Kong, orang-orang Kristen datang untuk menyerukan perdamaian. Berada di tengah-tengah antara pendemo dengan polisi, saudara saudari kita menyanyikan pujian “Sing Hallelujah to the Lord” untuk mencairkan tekanan yang ada. Mereka juga mengutuk keberingasan pasukan polisi dalam menghadapi pendemo yang ingin damai.

Menyikapi panggilan gereja untuk ikut sebagai saluran berkat dalam keadilan sosial, tanggal 16 Juni 2019, lebih dari 500 saudara dan saudari berkumpul di Vancouver, B.C. Kanada untuk memuji dan berdoa di luar gedung konsulat China



Anggota Mennonite Brethren Lawrence Cheung and Antony Law ikut dalam gerakan solidaritas di Hong Kong. Foto: Vancouver Christians for Love, Peace and Justice.



Minggu Persekutuan Anabaptis se Dunia

untuk menunjukkan dukungan dan solidaritas kepada para pendemo damai yang ada di Hong Kong.

Kemuridan itu berbicara bagaimana menyuarakan Ketuhanan Yesus dalam hidup kita. Pengampunan sifatnya pribadi, tetapi juga membawa dimensi publik. Theolog Leslie Newbiggin mengingatkan kita bahwa iman kita adalah iman bersama.

Kristus adalah satu-satunya sumber pengharapan. Tugas gereja adalah menyaksikan melalui hermeneutika injil melalui tindakan dalam berkeadilan sosial.

Yesus memerintahkan kita untuk “ada di dunia tetapi bukan dari dunia” (Yohanes 17:13-19), sehingga kesaksian kita memiliki dasar, berelevansi dan memiliki konteks kepada masyarakat luas dimana kita menjadi bagiannya.

Saat kita berteriak menentang ketidakadilan, kita menyatakan perdamaian. Dengan menyanyikan “Sing Hallelujah to the Lord,” kita menyatakan bahwa kedamaian dari Kristus mampu mengalahkan segala ketakutan, penindasan dan ketidakadilan.

— *Lawrence Cheung, praktisi asuhan rohani dan anggota Killarney Park MB Church, Vancouver, British Columbia, Kanada*



Tumbuhan Fireweed. Foto: Tim Engleman, © Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY-SA 2.0).

Fireweed

Puisi pengharapan ini aslinya ditulis untuk Minggu Paskah tahun 2019. Puisi ini berkaitan dengan pengharapan dalam Yesus dan direfleksikan dalam Ciptaan.

Muncul dari debu,
dimana api kobaran meninggalkan
kehangusan yang hitam pada tanah,
tumbuh batang yang berwarna magenta
pada ujungnya, lembut dan lentur,
menunduk dalam angin kemudian berdiri
tegak kembali, tertawa
dalam wajah kematian.

Pohon fireweed penyelamat,
engkau menunjukkan jalan,
berkembang dalam dunia yang terus mengganggu,
membawa kehidupan kembali dimana kematian
merajalela.

Sebuah keajaiban kasih karunia
ada pada biji yang berselimut sutra
yang dibawa angin
ke hamparan luas yang butuh keselamatan.

Kebangkitan Kristus,
engkau bagai biji yang
menumbuhkan kehidupan baru walau
dalam dunia kami yang terbakar dan tandus
dan dalam kehancuran hidup kami,
tumbuh dengan indah, penuh harapan dan cinta
dalam batang yang tumbuh dengan lembut
dari debu.

*Fireweed adalah salah satu tumbuhan yang muncul pertama kali setelah kebakaran lahan atau disebabkan hal yang lain. Tumbuhan ini asli dan tersebar di wilayah Amerika Utara. Sangat mudah saya temui saat saya kecil di padang rumput di Kanada atau Rocky Mountains.

— *Wendy Janzen, pendeta di St Jacobs Mennonite Church, St Jacobs, Ontario, Kanada*



Ide-ide kultural dari Kanada dan AS

- Siapkan ruang yang cukup luas bila memungkinkan, jemaat kadang mengatur tempat duduknya selama ibadah dalam lingkaran-lingkaran kecil atau di sekitar sebuah meja sehingga memungkinkan terjadinya interaksi selama ibadah. Beberapa jemaat lokal juga menyediakan makan pagi atau makanan kecil dan memakannya bersama-sama sebagai bagian dari ibadah.
- “Meja ibadah” adalah yang sering dilakukan di banyak gereja. Beberapa gereja makan bersama setiap minggu setelah ibadah, beberapa yang lain sebulan sekali di hari Minggu malam atau di malam di salah satu hari di pekan itu, atau yang lain melakukannya bila ada acara khusus. Setiap keluarga membawa cukup banyak makanan di dibagikan untuk orang lain. Semua wadah makanan di tempatkan di meja tengah dan ada piring di ujung meja, sering disebut “potluck”: engkau mendapatkan apa tersedia. Para manula dan anak-anak sering diberi kesempatan untuk mengambil makanan terlebih dahulu.
- Beberapa gereja menggunakan ruangan di luar gedung gereja sehingga mereka bisa menikmati kebersamaan di taman. Mereka bekerja bersama dengan orang-orang lain di sekitar gereja untuk memelihara taman yang ada dan juga berbagi makanan dengan orang-orang yang membutuhkan.
- Banyak gereja menggunakan gedung gereja dengan cara yang berbeda untuk dapat menjalin hubungan dengan orang-orang lain di sekitar gereja. Beberapa menyelenggarakan kursus bahasa untuk para imigran. Gereja lain menyilakan salah satu ruangnya dipakai untuk kelompok komunitas tertentu untuk tempat bertemu. Beberapa gereja membuka ruangnya untuk



**First Mennonite Church di Kitchener berbagi makan bersama.
Foto : First Mennonite Church di Kitchener**

orang ruang tidur darurat untuk orang-orang yang hdiup di jalanan selama musim dingin. Hal-hal inilah yang membuat gereja dapat membagikan kasih Yesus untuk orang lain di komunitas gereja berada.

- Pembuatan selimut-quilt masih terus dipakai sebagai sarana untuk bisa berkumpul di banyak gereja, meskipun tidak semua orang bisa menjahit. Sejarahnya dimulai saat Peranf Dunia I, saat beberapa wanita dalam berbagai kelompok kecil bertemu setiap minggunya untuk menjahit pakaian dan selimut, perlengkapan bayi dan barang-barang lain untuk dibagikan kepada anggota jemaatnya atau komunitas lokal di sekitar gereja atau bahkan dikirim ke luar negeri melalui Mennonite Central Committee.
- Makan pagi bersama masih menjadi hal yang penting sebagai tempat berkumpul kelompok-kelompok kecil di banyak gereja. Pada umumnya mereka ini adalah para laki-laki, kelompok ini kadang bertemu sebulan sekali untuk makan pagi bersama atau kadang mengundang pembicara.



Ide-ide untuk anak-anak Sekolah Minggu

Cerita dari Markus 2:1-12

Untuk anak-anak, ayat 1-5, 10b-12 dari injil ini adalah bagian yang terpenting. Ayat ini berbicara tentang kisah indah, yaitu berbicara tentang teman-teman yang menolong sahabatnya dengan membawa sahabatnya yang sakit kepada Yesus dengan harapan Yesus dapat menyembuhkannya. Ini adalah kisah bagaimana Yesus membuat kita terkagum yaitu dapat memenuhi kebutuhan kita yang paling dalam. Ini adalah pesan utama yang cocok untuk acara anak-anak. Bacaan Alkitab membawa imajinasi di dalamnya, atau dapat diwujudkan dalam bentuk gambar atau drama singkat dan sedikit barang-barang yang menggambarkan sebuah rumah.

- Bantu anak-anak untuk duduk diam sehingga mereka siap mendengarkan kisah tentang Yesus bersama empat teman yang sangat baik ini. Kemudian bukalah kitab injil Markus pasal 12 dan bacalah ayat 1-2. Berhenti sebentar dan katakan kepada anak-anak :
Apa yang kamu rasakan bila kita ada ditengah-tengah kerumunan orang banyak itu? Mengapa banyak orang ingin mendengarkan Yesus?
- Bacalah ayat 3 dan berhenti. Bayangkan :
Siapa keempat orang ini yang menggotong orang lumpuh ini? Mengapa mereka membawanya kepada Yesus? Bagaimana keempat orang ini membawa temannya yang lumpuh menembus banyaknya orang dalam kerumunan? (biarkan anak-anak mengimajinasikan dengan diam atau bersuara dan jangan menyalahkan ide-ide mereka walau berbeda dengan imajinasi anda)
- Baca kalimat yang pertama di ayat 4 kemudian berhenti. Baca sekali lagi. Jelaskan bahwa atap rumah jaman itu bisa dibuka dan ditutup kembali dengan mudah, walaupun mungkin kotoran tanah akan jatuh menempel bagi orang-orang yang ada dibawahnya atau mereka juga berusaha untuk menyingkir menghindari. Bacalah kalimat pada ayat yang tersisa. Bayangkan :
Bagaimana perasaan orang lumpuh ini? Bagaimana perasaan teman-temannya?

Apakah yang dipikirkan oleh orang-orang di kerumunan tersebut? Apa yang yang Yesus pikirkan?

- Bacalah ayat 5. Bayangkan :
Mengapa teman-teman orang lumpuh membawanya kepada Yesus? Apakah mereka kaget? Saya membayangkan mengapa Yesus memulai dengan mengampuni dosa orang lumpuh ini?
- Baca ayat 10b-12. Tanyakan :
Apakah kamu terheran-heran? (Kalau saya iya. Saya bersyukur bahwa Yesus tahu segala sesuatu tentang orang lumpuh ini bahwa dia ingin disembuhkan)
- Mintalah tanggapan, bisa dalam bentuk diam atau diucapkan untuk beberapa pertanyaan berikut :
Bagian mana dari kisah ini yang paling menarik buat kamu? Bagian mana dari kisah ini yang merupakan bagian terpenting? Dimana kamu menempatkan dirimu dalam kisah ini?
- Tutup dengan doa, bahwa bersyukur akan teman-teman yang baik, dan bersyukur akan Yesus yang mengetahui apa yang kita perlu dan terus ada untuk menolong dan mengampuni.

Elsie Rempel, mantan Direktur Pendidikan dan bimbingan Kristen, Mennonite Church Canada, Winnipeg, Manitoba, Kanada

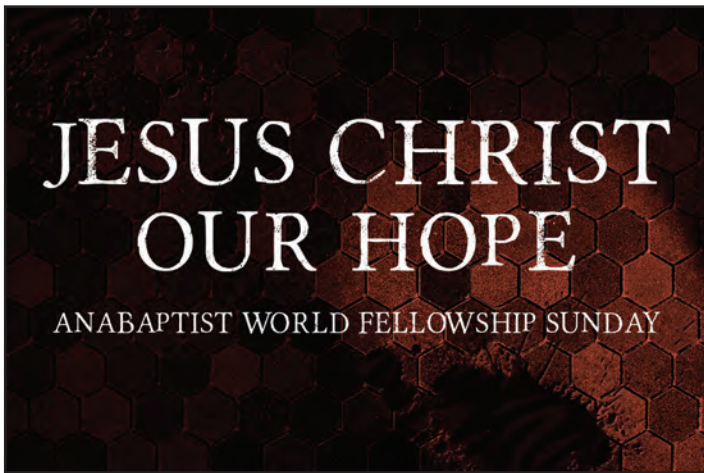


Anak-anak menyanyi pada Konvensi Mennonite Church AS di Kansas City tahun 2015. Foto: Ken Krehbiel.



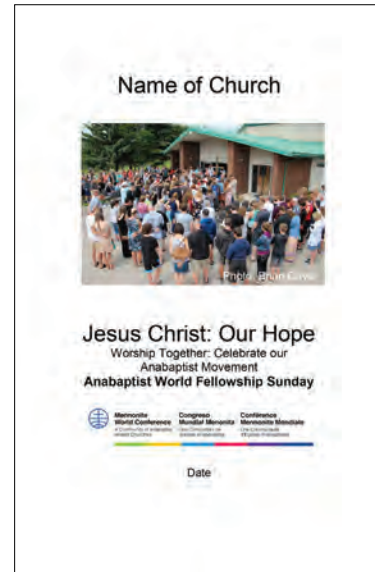
Bahan-bahan Tambahan

Poster A



Klik pada gambar untuk mengunduh file.
Poster: Scott McDonald, Douglas Mennonite Church

Contoh Sampul Buletin

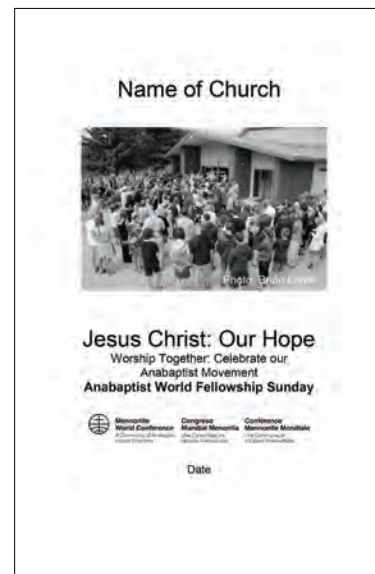


Contoh Sampul Buletin : versi berwarna.
Klik pada gambar diatas untuk mengunduh .doc file.

Poster B



Klik pada gambar untuk mengunduh file.
Poster: Scott McDonald, Douglas Mennonite Church



Contoh Contoh Sampul Buletin : versi hitam putih.
Klik pada gambar diatas untuk mengunduh .doc file.

